

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi setiap manusia baik diperoleh secara formal, non formal maupun in formal, hal ini berhubungan dengan sifat sosial dari manusia itu sendiri yang kesehariannya saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam keseharian pendidikan selalu ditanamkan dalam semua segi kegiatan seperti makan, minum, bekerja, mengajar, mengaji dan aktivitas lainnya. Sehingga pendidikan itu dapat dilihat dari aktivitas manusia dalam menjalankan keberlangsungan hidupnya

Dalam Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 4 dikemukakan : “ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ dari tujuan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan pendidikan Nasional mencakup keseluruhan kehidupan manusia agar mampu menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Di dalam pendidikan itu sendiri terdiri dari suatu sistem yang bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Syafaruddin dkk bahwa pendidikan sebagai suatu sistem yang dapat diartikan sebagai

¹ Ngilim Purwanto, 2007, “ Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis”, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 36

suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya

untuk mengusahakan terlaksananya proses pendidikan secara optimal dan tercapainya tujuan pendidikan.²

Menurut Ahmad Tafsir makna Islam dalam pendidikan memberikan warna dalam pendidikan itu sendiri yaitu adanya pangajaran atau pendidikan yang berdasarkan Alquran dan hadis.³ Dapat dilihat dari aturan-aturan hukum yang Allah tetapkan untuk semua segi kehidupan manusia seperti aturan dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, politik dan lain-lain. Maka pendidikan islam akan membentuk individu yang memiliki kepribadian muslim seutuhnya, dan suatu kepribadian utama yang memiliki nilai-nilai agama islam, baik dalam memilih memutuskan dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Pendidikan sebagai proses bimbingan fitrah anak yang sedang berkembang mencakup spektrum yang luas. kegiatannya dapat berlangsung di rumah tangga, sekolah dan masyarakat yang diarahkan untuk mengembangkan potensi intelektualitas, moralitas, emosional, estetika anak sehingga berkembang secara terpadu dan optimal sebagai pribadi seutuhnya. Sebagai sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat, pendidikan Islam tetap mempunyai tujuan agar ada panduan bagi seluruh aktivitas kependidikan islam yang dilaksanakan oleh para pendidik, itu berarti aspek keimanan, akhlak, dan ketakwaan merupakan kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan islam.⁴ Termasuk dalam hubungan kepada sang pencipta Allah SWT hal ini dijelaskan dalam Surah Ad-Zariyat ayat 56 diungkapkan tujuan penciptaan manusia yang berkaitan dengan tujuan pendidikan islam:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

² Syafaruddin, dkk. 2017, "Ilmu Pendidikan Islam" Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal 22

³ Ahmad Tafsir, 2006, ilmu pendidikan islam dalam perspektif islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal 24

⁴ Syafaruddin dkk, *Op.cit*, hal 39

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku.”⁵

Dalam Terjemahan Tafsir Al- Maraghiy Syaikh Ahmad Musthafa Al-Maraghyi dijelaskan bahwa tujuan Allah menciptakan jin dan manusia agar mampu mengenal keesaan dan mengetahui keberadaan Allah SWT, dan supaya mereka tunduk kepada Allah dan merendahkan diri yakni bahwa setiap makhluk dari golongan jin dan manusia tunduk kepada keputusan Allah, patuh kepada kehendaknya dan menuruti apa yang telah Dia takdirkan atasnya . Allah menciptakan mereka menurut apa yang dia kehendaki dan Allah memberi rezeki kepada mereka menurut keputusannya, tidak seorang pun diantara mereka yang dapat memberi manfaat maupun mudharat kepada dirinya sendiri.⁶

Tujuan Pendidikan Islam untuk mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk yang Allah ciptakan di muka bumi dengan membawa potensi yang Allah berikan kepada setiap manusia, sehingga mampu memberikan perubahan di muka bumi dengan ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.maka terbentuklah kepribadian yang seutuhnya, serta patuh dan taat atas ketentuan yang telah di putuskan oleh Allah SWT.

Dengan beribadah kepada Allah secara baik dan benar maka, kepribadian yang seutuhnya itu pun akan tercapai, karena ibadah ini meliputi semua aspek. Kita mengenal bahwa ibadah itu bersifat khusus dan umum jika bersifat khusus itu adalah kegiatan spiritual seperti syahadat, shalat, puasa, zakat, haji serta memahami Alquran dan secara umum seperti hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta.

⁵ Alquran dan Terjemah At-Tartil Khat Rasmul Utsmani, Jawa Barat: Yayasan At Tartil, hal 523

⁶ Hery Noor Aly, Anshori Umar Sitanggang, Bahrin Abu Bakar, 1989, Tafsir Al-Maraghyi Juz XXVII Semarang: Toha Putra, hal 20.

Allah SWT telah menjamin kesucian dan kemurnian Alquran oleh karena itu akan terjaga kelestariannya sampai kapan pun, bacaan dan hafalan Alquran pun harus dilakukan terus menerus sebab kekalnya Alquran merupakan salah satu keistimewaan tersendiri hal ini terlihat dari para penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi karena hal menghafalnya termasuk bagian terpenting dari ajaran islam terhadap para penganutnya. Pendidikan Alquran harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Alquran tersebut, sehingga banyak anak-anak Islam remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada belum mampu membaca Alquran apalagi mengafalnya.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Alquran Karena pemeliharaan terbatas akan menimbulkan suatu keresahan dengan tidak menutup kemungkinan kemurniaan ayat-ayat Alquran akan diusik dan diputarbalikkan, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran.

Alquran bagi umat Islam memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai *syafa'at* bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Pendidikan Alquran harus ditanamkan sejak dini yaitu melalui Pembelajaran Tahfizh Alquran.

Dari penjelasan yang telah disebutkan maka menghafal Alquran merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Alquran, hal ini merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga Alquran dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Saat ini banyak lembaga yang berusaha untuk menjaga kelestarian Alquran seperti Pondok Pesantren Modern maupun yang bersifat khusus untuk Tahfiz , Rumah Tahfizh

, Madrasah yang pembelajarannya bermuatan Tahfizh Alquran, Sekolah Islam Terpadu dan sekolah umum yang menjadikan Tahfizh sebagai salah satu sarana dalam seleksi kelulusan.

Di SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara memiliki program Tahfizh Alquran dengan menjadikannya salah satu materi khusus bagi semua siswa-siswi disana, hal ini dilakukan untuk melastarikan Alquran pada jiwa-jiwa ummat muslim. Materi ini diletakkan untuk semua kelas dan di ajar oleh guru-guru tahfizh. sejak tahun 2005 dari awal berdirinya sekolah tersebut pendekatan dengan Alquran sudah diterapkan. Dalam pelaksanaannya tentu tidak terlepas dalam hambatan dan kedala yang pernah dihadapi.⁷

Ditinjau dari hasil penelitian oleh Muhammad Sadli Mustafa dalam jurnal Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidz Alquran Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo, Makassar menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfizh Alquran menggunakan metode *talaqqi wa al-musydfahah* yang diterapkan melalui dua program pembelajaran yakni program *bi al-nazir* dan program *bi al-gaib*. Pencapaian tersebut telah menghasilkan sejumlah hafizh Alquran yang pandai dan terampil melafalkan ayat suci Alquran dengan baik dan fasih. ⁸ dan hasil penelitian oleh Siti S. Fadhilah dalam jurnal meningkatkan kemampuan Alquran melalui media website di SMP Baitul Alquran Boarding School Kabupaten Sragen dengan hasil penelitian bahwa kemampuan menghafal Alquran dengan website mencapai 4-5 halaman dalam waktu 12 jam. ⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Ibu Lisnawati M. Pd.I , .

⁸ Muhammad Sadli Mustafa, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Madrasah Tahfidz Alquran Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar", 9 Oktober 2012, Jurnal Pendidikan Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran, di akses pada 29 Januari 2018 pukul 15.02

⁹ Siti S. Fadhilah, "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran melalui Media Website di SMP Baitul Qur'an Boarding School", Surakarta 26 Maret 2017, Jurnal Pendidikan Metode Pembelajaran Tahfiz, di akses pada 29 Januari 2018 pukul 15.15

Dari penelitian diatas bahwa dalam menghafal diperlukan metode khusus agar terjadinya peningkatana dan konsisten untuk menghafalnya, maka metode mengajar guru tahfiz diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jika dilihat perbedaan dengan judul yang akan diteliti maka perbedaan tersebut dari segi wilayah, kondisi lingkungan, pendidik dan metode mengajar Tahfizh Alquran di SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan.

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap oleh sebagian anak sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik dalam menemukan pembelajaran yang tepat bagi anak. Oleh sebab itu, dalam proses Tahfizh Alquran diperlukan pembelajaran yang tepat dan cocok, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dalam proses pembelajaran tersebut.

Melihat realita zaman sekarang, media apapun dapat diakses oleh siswa-siswa tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan akses internet mereka dapat menggunakan hal yang positif maupun yang negative. Mereka lebih memilih bermain game daripada belajar bahkan menghafal Alquran. Untuk itu pendidik harus pandai mencari cara dalam proses pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh.

Sebagai pendidik harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan. Hal ini agar siswa-siswanya senang terhadap Alquran jika cara yang disampaikan dalam proses pembelajaran menyenangkan bagi anak tentunya menjadi dorongan agar anak dekat dan cinta dengan Alquran.

Memang sulit menanamkan atau mengajarkan siswa dan disitulah pendidik Tahfizh Alquran harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkannya agar pembelajaran tahfiz menjadi menyenangkan bagi siswa. maka dari itu penulis tertarik

untuk meneliti bagaimana Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara yang mencakup usaha dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuannya sebagai berikut:

1. Apa saja Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?
2. Bagaimana Efektifitas Penerapan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?
3. Apa saja Kendala dalam Pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Mendeskripsikan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara**
- 2. Mendeskripsikan efektifitas penerapan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara**
- 3. Mendeskripsikan Kendala dalam pelaksanaan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di kelas IV SDIT Al Hijrah 2 Lau Dendang Deli Serdang Sumatera Utara**

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak terkait peneliti, kalangan akademis maupun para pengelola lembaga pendidikan Islam, manfaatnya diantaranya sebagai berikut:

- 1. Secara Teoritis**
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam bidang Metode Mengajar Tahfizh Alquran**
 - b. Untuk mengetahui keefektifan Metode Mengajar Tahfizh yang di terapkan pada diri sendiri maupun dengan yang lain.**
- 2. Secara Praktis**
 - a. Menambah pengalaman dan wawasan yang sangat berharga bagi penyusun dalam Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran di SDIT Al-Hijrah 2 Lau Dendang, Deli Serdang**
 - b. Sebagai masukan bagi SDIT Al Hijrah 2 dalam meningkatkan Metode Mengajar Guru Tahfizh Alquran**

- c. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas akademik UINSU khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam untuk penelitian selanjutnya.**

